

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan datangnya era milenial baru, perubahan sosial sangat berlangsung dengan cepat dan pesat mengelilingi disetiap kehidupan manusia yang ada dimuka bumi ini, baik maupun semakin buruk perubahan yang berlangsung sangat cepat tersebut merupakan persoalan global yang dipandang cukup serius dampaknya karena bermula pada era yang serba globalisasi. Globalisasi ekonomi adalah dipadang mata rantai uang yang berbeda: mata rantai satu menolak sebuah kemakmuran ekonomi, sementara mata rantai satunya menggoreskan luka-luka kemanusiaan, (Edi Suharto, 2010: 238). Dampak negatif yang terjadi dengan penurunan perekonomian pada dasarnya nanti akan menimbulkan dan berpengaruh pada situasi kemiskinan dan pengangguran di negara-negara yang sudah berkembang apalagi sebelumnya sudah buruk.

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat tak lepas dari rendahnya perekonomian. Pada kenyataanya masalah yang masyarakat alami ini bagian yang mereka harus tanggung sendiri. Kesenjangan yang ada ditengah-tengah masyarakat ini bukan lagi hal yang tabu akan tetapi harus sudah menjadi perhatian khusus agar tidak semakin meningkat. Kedaan ini dipicu karena lapangan pekerjaan sangat minim sekali serta kurangnya pendidikan, tidak punya kesempatan kerja dan modal untuk usaha. Sehingga menjadi problem tersendiri bagi masyarakat untuk melakukan peningkatan taraf kehidupan agar lebih baik.

Kualitas SDM di sektor pertanian di Indonesia masih rendah. Menurut Gatot Irianto dalam *Agro Indonesia* (2011), menyatakan bahwa 75% tingkat pendidikan petani Indonesia tamat SD dan tidak tamat SD, 24% lulus SMP dan SMA, serta hanya 1% lulus perguruan tinggi. Pernyataan tersebut didukung oleh data yang berasal dari BPS tahun 2011, menyebutkan bahwa 70% - 80% petani di Indonesia hanya lulusan Sekolah Dasar, bahkan ada yang tidak bersekolah. Bukan itu saja, hal lain yang cukup mengkhawatirkan bahwa usia rata-rata petani saat ini adalah 45 tahun. Hal tersebut berarti dominasi pekerja sebagai petani lebih banyak dilakukan mereka yang berusia lebih dari 40 tahun.

Keterpurukan sektor pertanian tidak boleh dianggap remeh. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin ketahanan pangan dan menyerap tenaga kerja di Indonesia. Sektor pertanian dengan potensi yang begitu besar, kenyataannya tidak memberikan kontribusi yang besar juga bagi pembangunan di Indonesia. Indonesia memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat melimpah terutama dalam bidang pertanian. Seperti disampaikan oleh Siregar dalam Bambang H. Sunarminto, (2010: 162). Indonesia memiliki modal dan potensi sebagai dalam meningkatkan sektor pertanian. Namun ketersediaan lahan agraris dan sumber daya alam yang melimpah tidak di iringi ketersediaan produk pertanian yang cukup. Sebagai bukti kebutuhan garam harus meningkat karena pertambahan penduduk dan tingginya nilai konsumsi dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini sektor pertanian memang merupakan sektor yang paling sedikit mendapat perhatian pemerintah. Pembahasan tentang pertanian umumnya

dilakukan tanpa dikaitkan dengan sektor lainnya. Akibatnya pembangunan ekonomi dipandang sebagai bagian yang terpisah dari pembangunan di bidang lainnya seperti bidang industri, perdagangan dan jasa serta sektor ekonomi lainnya. Padahal pandangan yang sempit inilah yang menyebabkan pembangunan pertanian di negara-negara berkembang menjadi sangat jauh tertinggal dibandingkan pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi negara-negara maju. (Rahmad S.A, 2007: 4). Perhatian pemerintah menjadi faktor yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Oleh karena itu, pemerintah harus mendorong pembangunan pertanian yang di sinergikan dengan bidang lainnya seperti industri dan perdagangan.

Dalam mengentaskan kemiskinan yang secara hakiki perlu adanya pemberdayaan kepada masyarakat disektor pertanian supaya sedikit bisa teratasi. Dan ini bukan hal yang mudah dan instan untuk dilakukan perlu proses yang panjang “segera ada hasilnya”, (Mubyarto, 1994: 199). Pada dasarnya pemberdayaan ekonomi merupakan bagian yang sangat penting sekali bagi masyarakat. Hal ini harus menjadi perhatian yang khusus dalam masyarakat supaya kebutuhan dan keberhasilan hidupnya terpenuhi. Pemberdayaan ekonomi tidak hanya cukup hanya dengan meningkatkan produktivitas saja tetapi harus diberikan kesempatan berusaha yang sama, sehingga masyarakat tidak hanya menunggu dan menjadi kuli dari hasil pertanian saja melainkan ada efek samping yang mereka dapat daripada sekedar gaji pokok yang mungkin tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dalam sehari-hari.

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya mengarahkan masyarakat agar sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka semakin maju. Untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dalam sumber daya manusia dan sumber daya alam, perlu adanya pemberdayaan dalam bidang ekonomi agar taraf kehidupan mereka meningkat atau sejahtera. Konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan penguasaan dan pemasaran supaya masyarakat lebih ditingkatkan lagi kualitas dalam bertani lebih baik lagi, penguatan untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan harus mereka miliki dalam banyak aspek, baik dalam aspek masyarakatnya maupun dalam aspek kebijakan yang ada.

Dikalangan masyarakat masih banyak yang hidupnya tidak berkecukupan terbilang masih miskin dan tidak kurang pula jumlahnya masyarakat yang belum mencapai standar tingkat kemanusiaan itu masih banyak sekali. Hal ini perlu adanya peningkatan kesejahteraan agar kehidupan mereka bisa setara dan stabil sesuai cita-cita yang mereka inginkan dan sesuai pula dengan kekayaan yang dimiliki masyarakat Indonesia yang sangat berlimpah.

Kesejahteraan masyarakat mempunyai arti sejahtera lahir maupun batin seluruh masyarakat yang berisikan unsur kualitas kehidupan beragama, tingkat pendidikan, kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani, serta pelayanan sosial dan pemenuhan kebutuhan materi dalam hidupnya. Maka sesuatu hal yang wajar bila masyarakat sangat mengimpikan sebuah kelayakan hidup yang nyaman serta

hidup yang mapan, mandiri secara ekonomi, lingkungan maupun sumber daya manusianya.

Masalah diatas merupakan masalah sosial yang mencul ditengah-tengah masyarakat dan sampai saat ini belum bisa teratasi. Hal ini merupakan satu penyimpangan moral dan norma yang sudah sejak lama berlaku di masyarakat pada satu pihak saja, sementara dipihak lain sangat ingin menjunjung tinggi mural dan norma bangsa akan tetapi tidak sejalan dengan kuliatas yang ada di masyarakat saat ini.

Kesejahteraan dan kebahagiaan merupakan cita-cita setiap manusia dan bangsa. Untuk mencapai sebuah cita-cita manusia melakukan berbagai cara dan upaya yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan sebagai komponen utama dari kesejahteraan. Di samping itu banyak faktor pendukung untuk mencapai cita-cita yang diinginkan itu da secara lahiriah mungkin dapat diukur dengan pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga tingkat kebahagiaan itu tidak bisa diukur dengan nyata karena relatif, namun sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan dalam mencapai sebuah kebahagiaan.

Sebagian pakar menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat yang didambakan dan terbaktub dalam *Al-Qur'an* tercermin dari surga yang pada waktu itu dihuni oleh Nabi Adam dan istrinya (Hawa), sepintas sebelum mereka melakukan tugas kekhalifahan di muka bumi. Seperti diketahui sebelum Nabi Adam dan istrinya berdua di perintahkan turun ke muka bumi ini, sebelumnya mereka terlebih dahulu ditempatkan di surganya Allah, (Quraish Shihab, 1996: 127).

Kesejahteraan surgawi dilakukan antara lain yang sudah diperintahkan Allah SWT, kepada Nabi Adam dalam Al-Qur'an surat Thaha 117-119 sebagai berikut:

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى. إِنَّ لَكَ أَلَّا

تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى. وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ

Artinya: "Wahai Adam sesungguhnya Iblis ini musuh bagimu dan bagi isterimu; oleh itu, janganlah ia menyebabkan kamu berdua keluar dari Syurga, kerana dengan yang demikian engkau (dan isterimu) akan menderita. Sesungguhnya telah dikurniakan berbagai nikmat bagimu, bahawa engkau tidak akan lapar dalam Syurga itu dan tidak akan bertelanjang. Dan sesungguhnya engkau juga tidak akan dahaga dalam Syurga itu, dan tidak akan merasa panas matahari".

Ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pangan, sandang, dan papan yang banyak mengistilahkan kepada kelaparan, dahaga, telanjang dan kepanasan semua terpenuhi disana. Terpenuhinya kebutuhan hidup itu adalah unsur pertama dalam kesejahteraan sosial, keharmonisan dan kerukunan itu juga merupakan unsur daripada kesejahteraan yang membuat umat manusia merasa dirinya bahagia dan senang. Dan jika masyarakat sudah sejahtera berarti sudah bisa dikatakan berdaya dalam berbagai aspek kehidupan sosialnya (sumberdaya manusia, sumberdaya ekonomi dan sumberdaya lingkungan).

Dapat dipahami bahwa rumus kebahagiaan dan kesejahteraan dalam Al-Qur'an itu sudah ada dan indah sekali bila dipahami dengan sesama karena mencakup beberapa aspek kesejahteraan yang bisa saja menyempit dan juga meluar dalam diri manusia dan kehidupan di zaman sekarang. Untuk masa kini, bahwa yang sejahtera itu adalah yang terhindar dari rasa takut terhadap penindasan,

kelaparang dahaga, penyakit, kebodohan, masa depan diri, sanak keluarga, bahkan lingkungan sekitar. (Quraish Shihab. 1996: 129).

Bangkalan Madura merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Timur juga mempunyai kekayaan dan alam yang sangat berlimpah salah satunya di sektor pertanian garam dan sudah mensuplai hingga nasional akan tetapi masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dimiliki petani garam di Madura khususnya di Desa Tlangoh, Kabupaten Bangkalan Madura, kuantitas maupun kualitas petani yang cukup terbilang rendah dan perlu adanya perhatian khusus untuk menanggulangi permasalahan itu dan dirasa tidak hanya di Madura saja yang mengalami seperti itu khususnya di masyarakat Indonesia, maka dalam hal ini untuk mengatasi permasalahan itu yang punya kebijakanlah bisa peka terhadap kondisi alam yang sangat berlimpah supaya masyarakat bisa diberdayakan dan disejahterkan.

Solusi dari permasalahan pertanian salah satunya dengan pembangunan sektor pertanian. Salah satu strategi pembangunan pertanian yaitu dengan pemberdayaan masyarakat. Hal ini seperti diungkapkan oleh Sunyoto Usman (2004:39), bahwa salah satu strategi penting dalam pembangunan adalah pentingnya pemberdayaan pada masyarakat. Pemberdayaan pada masyarakat adalah satu kekuatan yang sangat vital. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik, material, aspek ekonomi dan pendapatan, aspek kelembagaan (tumbuhnya kekuatan individu dalam bentuk wadah atau kelompok), kekuatan kerjasama, kekuatan intelektual dan kekuatan komitmen bersama untuk mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Arti pentingnya pemberdayaan

masyarakat adalah menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan.

Pembuatan garam di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan Madura, ini sudah dilakukan sejak lama menjadi mata pencarian bagi mereka dan sudah menjadi tradisi bagi para petani garam rakyat di Desa Tlangoh, pada waktu yang hampir sama yaitu pada musim kemarau. Dalam saluran distribusi hasil produksi garam rakyat, peranan pengepul terkait proses penampungan maupun pemasaran di Desa Tlangoh, ini sangatlah penting. Pengepul menampung hasil dari petani garam berupa garam setengah jadi, dalam artian garam yang baru dipanen dan akan dipasarkan ke industri atau di konsumsi serta didistribusikan oleh pengepul terhadap industri pengolahan garam. Di samping itu garam yang siap jual ditimbun dan dijual ke pengepul atau bandar besar pada saat harga garam itu naik. Kebanyakan para petani garam lebih memilih menjual kembali hasil panen garam pada saat panen. Hal itu dilakukan karena keterbatasan modal dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi atau kebutuhan sehari-hari yang mendesak untuk dipenuhi.

Petani garam rakyat di Desa Tlangoh, Kabupaten Bangkalan Madura, merupakan salah satu pekerja musiman karena mereka bekerja setelah musim panen kedua atau pada musim kemarau. Faktor keberhasilan para petani garam di Desa Tlangoh, ini tergantung pada kondisi alam, yaitu apakah musim kemarau itu panjang atau tidak, karena mereka masih menggunakan teknologi tradisional yang memanfaatkan panas matahari dalam proses pembuatan garam. Pada musim kemarau panjang yang terjadi pada tahun 2015, menjadi salah satu faktor yang

sangat mendukung dalam proses pembuatan garam tradisional (garam krosok atau garam kerkil) di Desa Tlangoh, karena kondisi alam seperti ini bisa memperlancar proses pembuatan garam krosok atau krikil, sekaligus menambah hasil produksi garam krosok atau krikil. Namun disisi lain petani garam di Desa Tlangoh harus memikirkan tentang kemana produk yang dihasilkan harus diperjual belikan secara tepat, karena jika terlalu lama produk tersebut di simpan maka kemungkinan akan mengalami penurunan kualitas barang dan ini akan mengakibatkan usahanya mengalami penurunan pendapatan.

Kondisi seperti ini turut mempengaruhi pendapatan petani garam di Desa Tlangoh, sebagai masyarakat yang melakukan kegiatan usahanya memproduksi garam tradisional (krikil), para petani garam ini masih kesulitan dalam menentukan atau mencari cara dalam mendistribusikan garam yang sesuai dengan kondisi pasar dan permintaan terhadap produk yang dihasilkan. Selain kesulitan yang dialami petani garam di Tlangoh, strategi penekanan harga yang dilakukan sebagian agen atau pengepul (distributor) ini menekan dan meminimalisasi harga, di samping terbatasnya daya beli masyarakat sehingga pendapatan petani garam tetap tidak mengalami peningkatan yang berarti.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pemberdayaan petani garam dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, menyadari akan kenyataan ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “PEMBERDAYAAN PETANI GARAM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dalam melakukan sebuah penelitian penullis mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan Madura?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan Madura?
3. Bagaimana hasil dari pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, berdasarkan fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana program pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan Madura
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan untuk pemberdayaan petani garam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan Madura.

3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari pemberdayaan petani garam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan Madura.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dalam dua katagori, yaitu kegunaan akademik dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan dan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Secara Akademis

Adapun kegunaan akademis dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi Perguruan Tinggi dimana tempat penulis menuntut ilmu, terutama kepada pihak akademik untuk menambah wawasan dan referensi bagi para mahasiswa dalam pengetahuan pemberdayaan masyarakat (kesejahteraan ekonomi). Terutama dalam penelitian ini mengenai bentuk, metode dan hasil pelaksanaan pemberdayaan supaya lebih meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat petani garam, dan juga agar menambah pengetahuan yang lebih bagi mahasiswa pengembangan masyarakat islam mengenai kesejahteraan dan teori-teori tentang pemberdayaan yang berkaitan.

1.4.2 Secara Praktis

Bagi masyarakat petani garam, penelitian ini dapat berguna dalam mengetahui pola hubungan yang terus-menerus terjalin antara sesama manusia yang saling berintraksi, terutama kepada masyarakat petani garam yang ada di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan Madura, dimana

bentuk pelaksanaan pemberdayaan yang baik dan metode yang baik supaya lebih meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Tlangoh, dan mengaplikasikan terhadap kehidupan sehari-hari dan masyarakat umum. Bagi penulis, seluruh rangkaian kegiatan dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai hal tersebut, sehingga apa yang dilakukan oleh penelitian ini dapat penulis gunakan untuk menganalisis berupa rangkaian kegiatan tentang keagamaan yang unik dan fenomena sosial yang terjadi dikalangan masyarakat serta lebih mematangkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan di jurusan pengembangan masyarakat islam.

1.5 Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran adalah sebuah penelitian kualitatif yang sifatnya bisa berubah-ubah. Namun untuk menguji kelayakan dan kesesuaian harus adanya perbandingan dari beberapa aspek:

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian khususnya skripsi, penulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul	Teori	Hasil
1	Elly Lestari 1144040024 2018	Pemberdayaan masyarakat melalui alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan	Edi Suharto, proses pemberdayaan melalui beberapa tahapan	-Alokasi dana desa digunakan untuk pemberdayaan berupa pembinaan, (anak

		kesejahteraan masyarakat	diantaranya adalah dengan menuntukan sumber pendanaan.	usia dini, kerukunan umat beragama, pelatihan, ekonomi, pertanian, perikanan, dan perdagangan).
2	Gian Rabbani 1144040028 2018	Pemberdayaan ekonomi melalui program kredit kelompok mengguan (PKKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Rubin, pemberdayaan setiap proses harus memberikan hasil dan melibatkan masyarakat.	-Sudah dapat memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat (menikatkan kemandirian)
3	Lailatul Badriyah 1144040042 2018	Pemberdayaa dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Edi Suharto, pemberdayaan adalah sebuah proses dan bertujuan untuk memperkuat keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat (perubahan sosial)	-Upaya yang dilakukan dompet dhuafa dalam melakukan pemberdayaan dana zakat dan penyuluhan. -program pemberdayaan ekonomi, (kampung ternak), berupa bantuan bibit domba, kandang dan pendampingan dan pemasaran. -Dampaknya dapat berpenghasilan lebih, mendapat ilmu dari pelatihan tersebut.
4	Muhyidin 1134040035	Pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi	Brundtland Report, bahwa pembanguna berkelanjutan	-Melakukan sosialisasi, rembuk warga, perencanaan

	2017	pembangunan dan pemberdayaan kewilayahan dalam meningkatkan kesejahteraan	terdiri atas tiang utama, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan yang saling bergantung dan memperkuat	program, pengawasan dan evaluasi. -Pemberdayaan dibidang ekonomi (memproduksi tas tali kur), bidang lingkungan (pembangunan infrastruktur, pengadalan air bersih, penanaman pohon dan pembuatan biopori), bidang sosial dan budaya (pendidikan, kesehatan, keagamaan, bantuan sosial dan budaya).
--	------	---	--	--

Dari beberapa skripsi diatas, belum ada satu sumber pun tulisan yang secara khusus meneliti tentang pemberdayaan pentani garam dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini ingin melengkapi penelitian yang sebelumnya untuk kemudian dijadikan sebuah panduan khusus bagi pembaca.

1.5.2 Landasan Teoritis

Berkaitan dengan topik yang penulis lakukan, maka ada beberapa landasan teoritis yang penulis pakai agar melengkapi penelitian yang penulis angkat biar tepat dan terarah. Dan hal ini tidak terlepas dari apa yang menjadi topik utama yaitu pemberdayaan. menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto yang mengutip dari Tim Deliveri pengertian pemberdayaan itu sendiri yaitu:

Pemberdayaan sebagai suatu proses yang bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumberdaya setempat sebaik mungkin. (Totok Mardikanto, dkk. 2013: 76).

Selain pengertian pemberdayaan diatas ada pula upaya dalam pemberdayaan. Menurut Sumadyo yang di kutip oleh Totok Mardikanto, dan Poerwako Soebiato, mengatakan dalam upaya pemberdayaan tersebut adalah:

1. Bina usaha yang meliputi peningkatan pengetahuan teknis guna memperbaiki nilai tambah produk, perbaikan menejemen agar bertambahnya jejaring kemitraan, pengembangan jiwa wirausaha, peningkatan aksesibilitas terhadap modal, pasar dan informasi.
2. Bina manusia yang mengarah pada kemampuan manusia.
3. Bina lingkungan. Pemberdayaan ini dilakukan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.
4. Kemudian ditambahkan oleh Mardikanto bahwa selain ketiga upaya tersebut juga perlu ditambah satu upaya lagi yaitu bina kelembagaan. (Totok Mardikanto, dkk. 2013: 113).

Pemberdayaan merupakan kebebasan atau kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan. Islam juga mengajarkan pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi ummat (masyarakat), karena kalau sudah berdaya dalam segi ekonomi untuk melakukan dan berbuat apapun akan lebih mudah dan gamapang. Istilah pemberdayaan yang dikemukakan oleh Agus Ahmad Safe'i

(2001: 42) adalah istilah dari bahasa asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, pemberdayaan di istilahkan dengan pengembangan. Beliau juga berpendapat (2001: 70) upaya pengembangan dan pemberdayaan perekonomian masyarakat, perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya perubahan struktural, hal itu bisa dilakukan dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam konstelasi perekonomian nasional.

Mensejahterakan masyarakat perlu adanya indikator pemberdayaan dalam-nya. Schuler, Hashemi dan Riley yang dikutip oleh Edi Suharto (2010: 63) mengembangkan beberapa indikator pemberdayaan, yang disebut dengan *empowerment index* atau indeks pemberdayaan:

Pertama modal fisik untuk meningkatkan pemberdayaan, pengembangan modal fisik harus dilakukan. Kedua pengembangan modal manusia yang menjadi landasan mengembangkan pemberdayaan dan menjadi mediasi peningkatan keberdayaan masyarakat dari modal fisik. Ketiga pengembangan masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang berdaya, selain ditentukan oleh kemampuan perencanaan dan evaluasi, juga ditentukan oleh kemampuan berinteraksi antar sesama.

1.5.3 Kerangka Konseptual

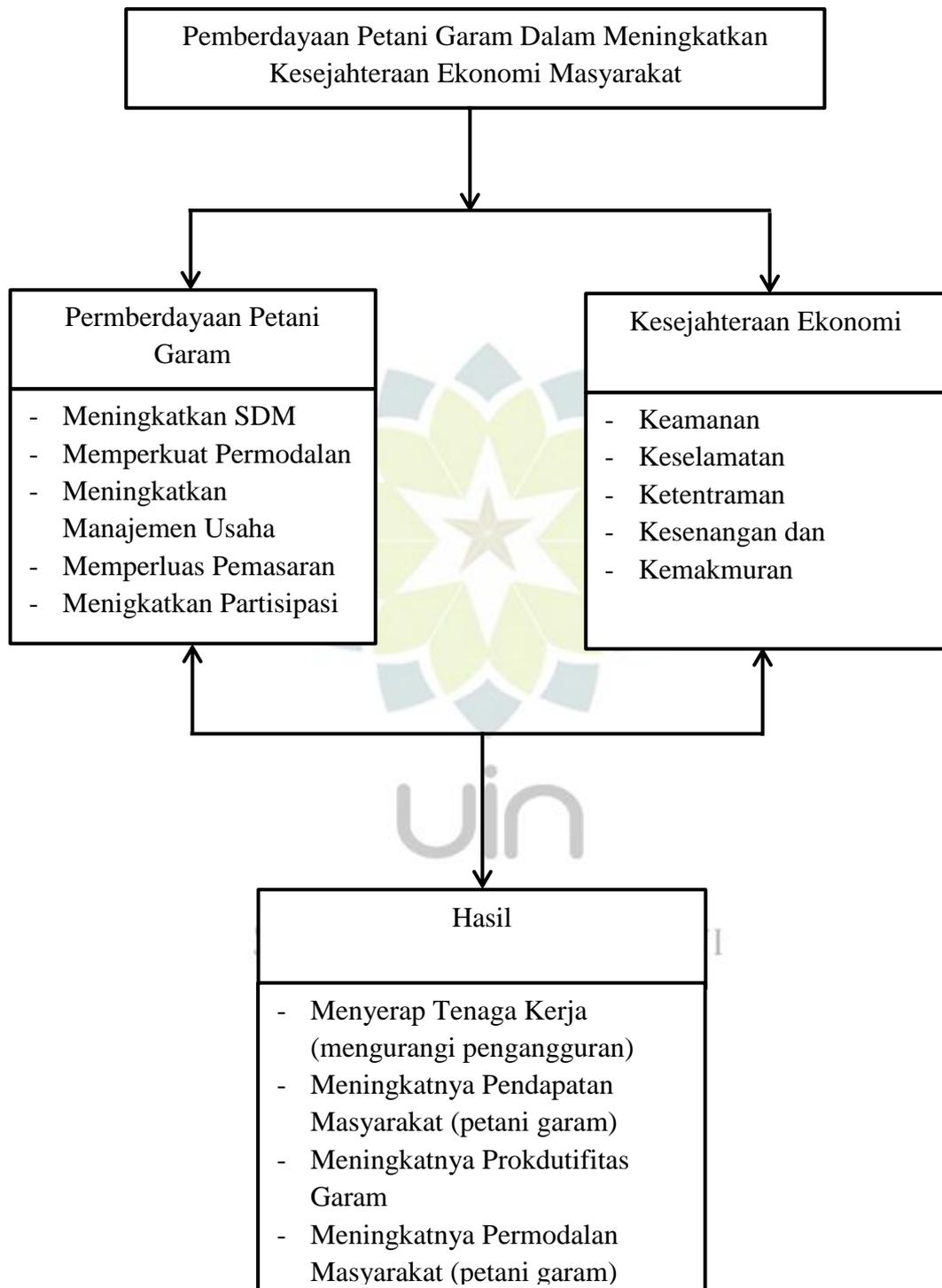
Kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008: 54) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian

berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka perlu dilakukan deskripsi teoritis masing-masing variabel dengan argumentasi terhadap variasi besarnya variabel yang diteliti.

Kerangka konseptual ini merupakan suatu komponen atau konsep dalam pemberdayaan yang menghasilkan sebuah kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat yang ada dan hubungan dari suatu konsep terhadap konsep yang lain dari satu masalah yang menjadi objek penelitian, dan kerangka konseptual ini dihubungkan atau menjelaskan secara terperinci dan aktual suatu topik yang akan dibahas agar menjadi rujukan yang akurat untuk keabsahan data yang diperoleh dalam suatu penelitian dan disesuaikan dengan teori yang dipakai sebagai rujukan dalam sebuah penelitian.

Kerangka konseptual yang dipakai oleh peneliti merupakan hasil dari apa yang sudah ditemukan di lapangan sesuai dengan rujukan teori yang dipakai oleh peneliti supaya bisa mengetahui apa yang ada di lapangan dan menguji kesesuaian teori yang dipakai dengan temuan yang ada. Konsep ini sudah dikaji lebih dalam oleh peneliti dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan yang bisa memperkuat keabsahan data ini tentunya juga sudah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar dalam penyusunannya lebih mudah. Dan dalam penyusunan konseptual ini bisa sinergi antara pemberdayaan dan kesejahteraan yang ada dalam masyarakat khususnya tempat peneliti melakukan observasi. Adapun bagan yang peneliti buat dalam penelitian ini sebagai rujukan yang objektif

Bagan Kerangka Konseptual



Sumber: Hasil analisis penyusun dari berbagai sumber yang ada (Fredian Tony Nasdian. 2014: 90).

Survei lokasi, 29 Januari 2019-04 Februari 2019

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebagai langkah pertama penulis membuat *out-line* penelitian yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai rujukan yang kongkrit dan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.
2. Selanjutnya mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
3. Menentukan Metode penelitian, yang menggabungkan antara penelitian lapangan dan landasan pemikiran.
4. Menentukan teknis analisis data, untuk mengetahui dan menganalisa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan dua metode untuk membongkar hal tersebut. Pertama metode induktif berangkat dari fakta yang khusus dan peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta dan peristiwa tersebut ditarik generalisasi menjadi sebuah sifat yang umum. Kedua metode deduktif yaitu berfikir dengan menggunakan premise-premise dari fakta-fakta yang bersifat umum ke arah khusus untuk menarik sebuah kesimpulan.

Adapun langkah-langkah penelitian secara metodologi dan prosedural, agar mendapatkan data sesuai yang diinginkan dan juga maksimal penulis menggunakan tata cara sebagai berikut:

1.6.1 Lokasi Penelitian

Dusun Plalangan, Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjungbumi, Kabupaten Bangkalan Madura. Lebih tepatnya ada pertigaan Banyu Sangkah ke timur lurus saja dan nanti ada kantor BPP pertanian di kiri jalan dan disebelah timurnya ada jalan ke utara masuk kedalam lurus saja, (sampai ke tempat tujuan). Kemudian hasil dari penelitian yang didapat adalah: 1). Menyerap tenaga kerja, 2). Meningkatnya pendapatan masyarakat, 3). Meningkatnya produktifitas garam, 3). Menigkatnya permodalan masyarakat (petani garam)

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Pradigma adalah model teori ilmu pengetahuan atau kerangka berpikir, atau pandangan mendasar para ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh suatu cabang ilmu pengetahuan.

Dalam KBBI pendekatan adalah proses perbuatan, cara mendekati atau usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan dan menguji pengetahuan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang memanfaatkan pradigma peneltian interpretatif dengan tujuan membangun makna sesuai data yang

ditemukan dilapangan, yaitu dengan prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang memaparkan data dari hasil lanpangan dan wilayah yang dikunjungi. Data yang sudah terkumpul menurut jenis, sifat, dan kondisinya. Sesudah data lengkap kemudian dibuat kesimpulan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti melalui emosinalitas, maksudanya pendekatan yang meliputi aspek secara personal, latar belakang kehidupannya, kepribadiannya, dan lain sebagainya. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan petani garam yang dilakukan agar Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Bangkalan Madura.

3. Metode Penentuan Subjek

Sebjek penelitian ini adalah petani garam dan pemiliknya Di Bangkalan Madura, subjek utama yang dijadikan sumber data oleh peneliti adalah pemilik lahan tani yang dijadikan tempat penampungan garam.

Cara pengambilan sampelnya adalah dengan *Snowball sampling* teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

1.6.4 Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. (Rakesarasin, 1996).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan *spesifik studi*. Sumber data primer adalah *responden* individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarkan melalui internet (Uma Sekaran, 2011).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

1.6.5 Penentuan Informasi atau Unit Penelitian

1. Informan dan Unit Analisis

Sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti agar *validitas* dan *reabilitas* penelitian bisa terjaga, terjaga

karena terkadang peneliti bingung membedakan antara subjek maupun objek penelitian.

2. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan sangat penting karena informan yang akan memberikan sumber informasi. Koentjaraningrat, (1993: 89) menyatakan bahwa penentuan informan sebagai sumber data lebih banyak menggunakan pertimbangan realitas sosial, artinya informan-informan yang mewakili masyarakat dipilih secara *purposive sampling* yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Usman (2004: 47), *purposive sampling* digunakan apabila informan yang dipilih secara khusus berdasarkan maksud dan tujuan penelitian.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang secara langsung, untuk memperoleh data yang jelas dan juga real dilapangan. Adapun observasi yang dipakai oleh peneliti adalah dengan menggunakan dua cara yaitu bersifat partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang diamati terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang kongkrit yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sedangkan non partisipan adalah peneliti

hanya mengamati saja tanpa terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan baik ditempat maupun diluar.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu alat indera lainnya (Burhan Bungin, 2009: 115).

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan secara terbuka tujuan peneliti dengan tanya jawab dan bertatap muka dimana antara peneliti dan responden saling berhadapan. Wawancara yang digunakan peneliti adalah semi terstruktur dimana cara pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan yang terstruktur, tujuannya *responden* agar lebih terbuka dalam memberikan jawaban dan data yang peneliti inginkan baik berupa pendapat maupun ide gagasannya.

Wawancara menurut Kartono dalam Imam Gunawan (2013: 160) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadaphadapan secara fisik.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diambil melalui dokumen-dokumen, baik itu berupa laporan maupun jumlah petani garam atau surat-

surat dan catatan harian. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010: 329).

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam keabsahan data ini juga dilakukan proses triangulasi. Menurut William Wiersma dalam Sugiyono (2007: 372), untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni; triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dari tiga jenis triangulasi tersebut, penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian. Dengan demikian analisis data menggunakan metode *triangulation observers*.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum masuk lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

1. Analisis Sebelum Lapangan

Peneliti sudah melakukan analisis data sebelum terjun lapangan berupa studi pendahuluan atau sekunder, untuk menentukan fokus

penelitian, penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan.

2. Analisis Dilapangan

Analisis dilapangan berlangsung sejak pengumpulan data pada saat observasi dan wawancara peneliti sudah dapat menganalisa terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara.

3. Analisis Setelah Lapangan

Analisis setelah lapangan peneliti menyaring dimana data yang masuk pada poin-poin tertentu supaya tidak terjadi kerancuan dalam penyusunan data yang ditemukan.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/2018						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Tahap persiapan penelitian							
	a. Penyusunan dan pengajuan judul							
	b. Pengajuan proposal							
	c. Perijinan penelitian							
2	Tahap pelaksanaan							
	a. Pengumpulan data							
	b. Analisis data							
3	Tahap penyusunan laporan							